

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa Negara. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa bahwa belajar bahasa adalah belajar menghargai manusia dan nilai kemanusiaannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.

Meskipun pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu di usahakan namun dalam praktiknya di lapangan masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran ini guru hanya menerangkan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan dan mencatat hal yang dianggap penting. Akibatnya motivasi belajar siswa rendah.

Seharusnya dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah di amati sampai kegiatan psikis yang sulit di amati. Kegiatan fisik yang dapat di amati di antaranya dalam membaca, mendengarkan, menulis, memperagakan dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran sebelumnya, memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting adalah menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini untuk meningkatkan motivasi siswa belajar dengan baik, maka perlu proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

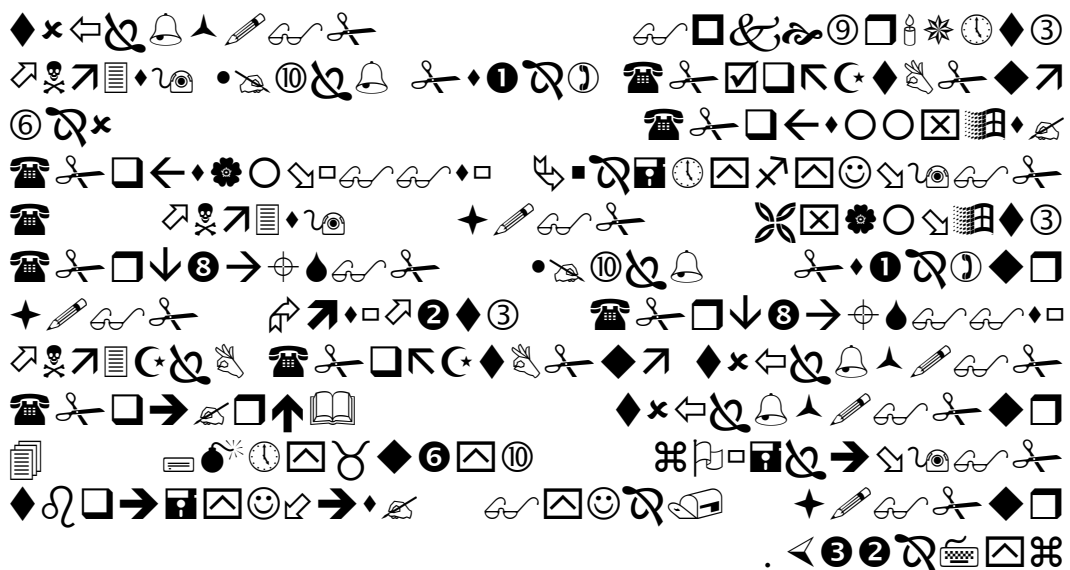
Untuk pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, motivasi ini sangat diperlukan sekali, karena anak dilibatkan langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran, sebab dalam konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjeknya (anak didik) terlibat langsung baik dalam intelektual dan emosional, sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Walaupun telah lama kita menyadari bahwa belajar memerlukan keterlibatan secara aktif orang yang belajar, kenyataan masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran masih tampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, sikap yang mereka butuhkan. Akibatnya motivasi belajar siswa tidak ada peningkatan ke arah yang lebih baik.

Adapun untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus

baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya. Memang seorang individu akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan.

Oleh sebab itu, pendidik hendaklah menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi yang sesuai supaya motivasi belajar anak meningkat. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Surah Al Mujadalah ayat 11, sebagai berikut :



Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran motivasi dapat meningkatkan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran.

Agar motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia lebih meningkat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Oleh karena itu perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan kondisi dan situasi yang ada pada saat ini adalah :

1. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan penerapan CBSA, motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia meningkat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia?

D. Cara Memecahkan Masalah

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pelajaran Bahasa Indonesia, maka guru sangat perlu menerapkan Cara Belajar Siswa

Aktif (CBSA), sebab dalam kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia banyak sekali bahan ajar tentang percakapan-percakapan atau dialog beberapa karakteristik dalam suatu pembahasan sebuah adegan cerita dan apresiasi puisi, yang dituntut anak benar-benar dapat mengapresiasikannya lewat peran anak itu sendiri, untuk dituangkan dalam tulisan beberapa karangan singkat atau praktek-praktek pikiran dari hasil belajar siswa aktif. Karena dengan menerapkan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), siswa dituntut terlibat langsung dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan penerapan Cara Belajar Siswa Aktif, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Kerangka Teoritis

Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang telah aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak.

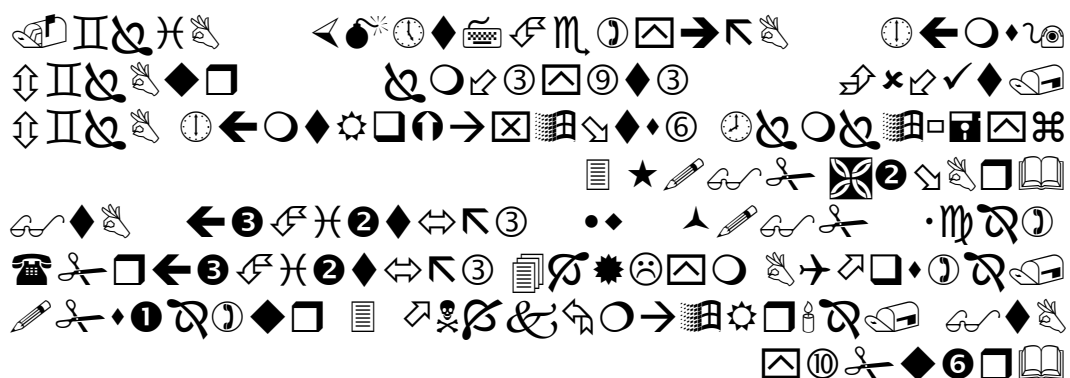
Motivasi ditandai dengan munculnya rasa / *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan tingkah laku kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

Dalam penerapan Cara Belajar Siswa Aktif menuntut keaktifan siswa termotivasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik terlihat secara intelektual dan emosional. Dengan demikian hasil pembelajaran akan lebih meningkat.

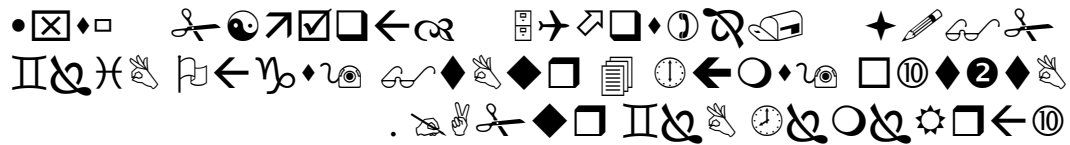
Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.¹

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama mengerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Surah Ar-Ra'du ayat 13, sebagai berikut :



¹ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo), h 75



Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Berhand, yang dikutip oleh Sardiman AM dalam buku *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja². Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin belajar.

F. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui ketiga siklus

² *Ibid.* h. 76

tersebut dapat diamati peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Dengan diterapkannya Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Dengan penerapan Cara Belajar Siswa Aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui dengan penerapan CBSA, motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari PTK antara lain :

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.
2. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

